

Teknik Pembentukan Tone Colour pada Tangan Kanan dalam Permainan Instrumen Viola

R.M. Surtihadi

Lektor pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Telp. +6281804188919; e-mail: surtiahadi@gmail.com.

Galih Yoga Pratama

Mahasiswa Jurusan S-1 Pendidikan Musik, FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstract

This article is extracted from a study entitled "Tone Color Formation Technique of the Right Hand on the Viola". This research data is based on field observation on the implementation of viola practical exam by students in the Department of Music, Faculty of Performing Arts, Indonesian Art Institute of Yogyakarta. The problem faced by examinees was how to achieve techniques that could produce good intonation on the viola. This research utilizes critical method with theoretical approach. The objective of the study was to offer a solution of technical problems in producing good quality intonation on the viola. Through tone color learning materials it is expected that viola students could get the right solution to overcome the problems it faces. The expected result of this research is that students could master the right hand technique of viola through gradual exercises which have been arranged in the learning material of tone color forming technique.

Keywords: *technique, tone colour, Viola*

Abstrak

Artikel ini disarikan dari penelitian yang berjudul "Teknik Pembentukan Tone Colour Pada Tangan Kanan dalam Permainan Instrumen Viola". Data penelitian ini didasarkan atas observasi lapangan terhadap pelaksanaan ujian praktik viola oleh para mahasiswa di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa peserta ujian adalah tentang bagaimanakah cara mencapai teknik yang dapat menghasilkan intonasi yang baik pada viola. Penelitian ini menggunakan metode kritikal dengan pendekatan teoritikal. Tujuan penelitian adalah untuk menawarkan solusi permasalahan teknis dalam menghasilkan kualitas intonasi yang baik pada viola. Melalui materi pembelajaran tone colour diharapkan mahasiswa viola dapat memperoleh solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar mahasiswa dapat menguasai teknik tangan kanan permainan viola melalui latihan-latihan bertahap yang telah disusun dalam materi pembelajaran teknik pembentukan tone colour.

Kata kunci: Teknik; tone colour; viola

Pengantar

Salah satu aspek terpenting dalam bermain musik selain presisi intonasi yakni, cara produksi suara yang dapat menghasilkan *tone colour* atau warna suara yang optimal. Dalam teknik bermain instrumen musik gesek khususnya viola,

proses produksi suara dilakukan dengan cara meletakkan kayu penggesek (*bow*) di atas dawai kemudian digesekkan menggunakan tangan kanan dengan gerakan ke bawah (*down bow*) dan ke atas (*up bow*). Teknik tersebut juga dapat diterapkan pada jenis instrumen gesek lainnya

seperti: violin, cello, dan kontrabass. Teknik yang paling dasar untuk memproduksi suara pada instrumen viola dilakukan dengan menggesekkan *bow* pada setiap dawai dimulai dengan nada panjang dalam posisi *open string*. Jika teknik dasar ini sudah jarang dilakukan oleh seorang pemain viola amatir (mahasiswa viola), maka akan menimbulkan masalah pada kualitas produksi suara yang dihasilkan dari instrumen viola tersebut, sehingga mengakibatkan penurunan sonoritas suara yang dihasilkan.

Penelitian ini berawal dari observasi lapangan oleh peneliti sebagai pengampu mata kuliah praktik instrumen viola di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Sebagai pengajar instrumen viola peneliti sering mendapatkan permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa viola ketika mereka mengikuti ujian praktik instrumen. Dari pengamatan peneliti, para mahasiswa peserta ujian praktik instrumen viola kurang memperhatikan aspek-aspek penting dalam memproduksi suara viola. Aspek-aspek tersebut meliputi presisi intonasi, dan teknik produksi suara sehingga kualitas suara yang dihasilkan kurang optimal. Peneliti merasa prihatin terhadap hasil ujian tersebut karena beberapa materi pembelajaran yang telah disampaikan pada setiap tatap muka perkuliahan praktik tidak diperhatikan oleh mahasiswa viola, padahal semua materi perkuliahan praktik instrumen viola yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Praktik Instrumen viola telah diajarkan oleh dosen praktik (peneliti) kepada para mahasiswa sebelum ujian.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan materi teknik pembelajaran instrumen viola terutama teknik tangan kanan yang dilakukan dengan menggesekkan nada panjang dalam posisi *open string*. Materi kuliah praktik instrumen viola yang terdapat dalam RPS

meliputi teknik tangga nada mayor-minor, *diminish*, *augmented*, tri suara/*arpeggio*, *etude*, komposisi berupa lagu kecil (*pieces*), dan komposisi-komposisi standar *concerto*, *sonata*, *suita*.

Pembentukan *tone colour* ini merupakan latihan teknik dasar menggesek dengan menggunakan tangan kanan sebagai pemanasan sebelum mahasiswa viola mulai memainkan teknik tangga nada, tri suara/*arpeggio*, *etude*, maupun komposisi musik.

Fenomena lain yang menjadi keprihatinan peneliti yakni, kecenderungan para mahasiswa ingin mengambil 'jalan pintas' dalam belajar praktik instrumen viola. Mereka mencoba meniru gaya dan teknik permainan para maestro *violist* yang mereka lihat dari *youtube*. Sudah barang tentu yang mereka lihat itu merupakan permainan virtuos para maestro, namun dampak negatif yang ditimbulkan yakni, mahasiswa akan lebih memperhatikan dan meniru secara instan bagaimana para maestro tersebut bermain instrumen viola, namun mereka tidak melihat proses latihan yang dilakukan si maestro sebelum konser, sehingga mereka lebih melihat pada hasil dari proses latihan yang panjang.

Mudahnya mengakses di sebuah situs internet melalui *youtube* musik seyogyanya disikapi secara positif bukan sebaliknya, secara negatif dapat menimbulkan pengaruh pada pola pikir mahasiswa viola secara instan. Dampak negatif tersebut sudah nampak ketika mahasiswa viola ditanya tentang *violist* favorit mereka yang ada di *youtube* yang menjadi idolanya, mereka dapat menjelaskan secara panjang lebar tentang materi apa yang dimainkan sang idola, dan berusaha meniru gaya permainan *violist* kesayangannya itu tetapi tanpa disadari mereka tidak melakukan teknik pemanasan terlebih dulu sebelum memainkan instrumen musik. Barangkali hal ini salah satu yang menyebabkan mahasiswa viola malas untuk

melakukan pemanasan awal dengan melakukan gesekan nada panjang untuk pembentukan *tone colour*, mereka ingin serba cepat untuk meraih sesuatu yang diinginkan tanpa usaha kerja keras. Hal tersebut sering dialami oleh pemain viola khususnya para mahasiswa viola Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta baik yang ada di tingkat menengah maupun lanjut. Mereka cenderung ingin langsung memainkan lagu (komposisi musik) materi ujian sehingga tidak pernah memperhatikan kualitas suara (*tone quality*) yang dihasilkan. Jika diibaratkan seorang atlet sepakbola, sebelum melakukan latihan maupun pertandingan bola, mereka melakukan pemanasan terlebih dahulu.

Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apa yang dimaksud dengan teknik pembentukan *tone colour* pada teknik permainan instrumen viola? (2) Bagaimana cara membentuk *tone colour* yang baik pada teknik permainan instrumen viola? (3) Bagaimana cara memproduksi suara yang tepat dengan kualitas *tone colour* yang baik?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi model pembelajaran Instrumen Viola Tingkat Menengah dan Lanjut, serta menawarkan solusi masalah produksi suara berkaitan dengan teknik tangan kanan yang selalu menjadi kendala bagi mahasiswa viola. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh: (1) deskripsi tentang teknik pembentukan *tone colour* pada permainan viola, (2) pengetahuan bagaimana membentuk *tone colour* yang baik pada permainan viola, dan (3) pengetahuan metode memproduksi presisi suara dengan kualitas *tone colour* yang baik pada permainan viola.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan seni khususnya dalam dunia pendidikan musik. Melalui

penelitian ini dapat menambah literatur tentang teknik permainan instrumen musik gesek khususnya viola dan berbagai permasalahannya. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah materi model pembelajaran Mata Kuliah Studi Instrumen Viola baik tingkat Menengah dan Lanjut. Selama ini model pembelajaran yang digunakan masih perlu dibenahi dan dievaluasi lebih lanjut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan model pembelajaran Instrumen Viola lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas teknik permainan, terutama teknik penggunaan *bow* pada tangan kanan.

Manfaat lain dari penelitian ini ialah untuk mengingat kembali akan pentingnya pemanasan dengan menggesek nada panjang untuk pembentukan *tone colour* yang baik. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk perbendaharaan materi pengajaran praktik instrumen yang dapat dijadikan acuan atau referensi mahasiswa dalam penelitian lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi model pembelajaran yang sudah ada. Model pembelajaran ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian-penelitian berikutnya.

Penelitian ini menggunakan metode ritikal dengan pendekatan teoritikal. Dalam penelitian ini peneliti membuat kriteria-kriteria tentang pembentukan *tone colour*, kemudian melakukan kritik terhadap mahasiswa dalam permainan viola dan melihat kenyataan di lapangan seperti apa.

Penelitian ini dikerjakan melalui tiga tahap, yaitu: 1) analisis, 2) sintesis, dan 3) pengembangan. Tahap analisis diawali dari observasi lapangan dengan mengamati hasil ujian Mata Kuliah Studi Instrumen Viola pada setiap semester, dengan demikian data lapangan telah diperoleh, kemudian setelah itu dilakukan pengolahan data. Wawancara dengan narasumber yang ahli dalam pem-

belajaran instrumen gesek, juga pada mahasiswa yang bersangkutan.

Tahap sintesis merupakan penggabungan dari data yang diperoleh melalui tahap analisis di atas, kemudian dilakukan identifikasi data disesuaikan dengan kebutuhan maupun permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah untuk menambah Materi Pembelajaran Studi Instrumen Viola, memberi wawasan kepada mahasiswa tentang arti pentingnya memainkan nada panjang sebelum memainkan materi lainnya. Tahap selanjutnya ialah. Memberi pengertian pada mahasiswa bahwa dengan memainkan gesekkan nada panjang akan dapat menemukan kualitas suara dalam pembentukan tone colour yang ideal.

Tahap pengembangan merupakan titik tolak pengembangan penelitian sejenis lebih lanjut pada masa mendatang. Mempertimbangkan kemajuan teknologi dan informasi secara cepat, berbagai informasi tentang segala bentuk pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah melalui media internet. Namun demikian, melalui penelitian-penelitian berupa teknik permainan instrumen musik tidaklah cukup didapat hanya melalui media internet saja. Penyelenggaraan *workshop* atau sejenis lokakarya praktik instrumen barangkali akan lebih memperkaya khasanah pengetahuan praktik instrumen secara langsung dengan menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidangnya.

Pengembangan penelitian praktik instrumen dapat diawali dengan *workshop* atau juga melalui *sharing* antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan tamu asing yang memberikan *workshop* maupun antara mahasiswa dengan mahasiswa ketika mereka sedang mencari solusi tepat mengenai permasalahan yang dihadapi dalam teknik permainan instrumen musik. Pengembangan penelitian diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan memperkaya khasanah literatur tentang

teknik permainan instrumen gesek, khususnya instrumen viola.

Pembahasan

1. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian sudah barang tentu memerlukan referensi sebagai rujukan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sebuah penelitian dari Wirayudha, Asep Hidayat (2014) "*A Solution to the Fingering Problem of Brahms Cello Sonata*" no. 1 opus 38 and Shostakovich Cello Sonata opus 40-100". Tulisan tersebut diambil dari sebuah artikel Jurnal Resital, sebuah Jurnal Seni Pertunjukan, Volume 15 No. 1-Juni 2014, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Artikel ini membahas tentang problem tangan kiri dan memberikan solusi untuk masalah penjarian (*fingering*) yang dihadapi oleh mahasiswa instrumen cello. Meskipun artikel ini membahas tentang solusi masalah tangan kiri pada instrumen cello, tetapi setidaknya artikel ini dapat dijadikan acuan perbandingan dalam penelitian ini.

Lamb, Norman. (1990), *Guide to Teaching String*, buku ini merupakan pedoman pengajaran instrumen gesek pada umumnya. Berbagai permasalahan teknis yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mempelajari Studi Instrumen Gesek pada umumnya dibahas satu persatu setiap bab tertentu. Dalam bab tertentu disinggung tentang perawatan instrumen, asesoris, jenis ukuran instrumen gesek, penjelasan tentang jenis *bow*, dan kumpulan metode-metode pembelajaran instrumen gesek. Istilah dan simbol yang sering digunakan dalam instrumen gesek, penjelasan tentang *Natural Harmonic* dan *Artificial Harmonic* juga disinggung dalam buku ini. Dalam salah satu bab secara khusus menguraikan tentang teknik pengajaran instrumen Viola. Teknik permainan Viola tingkat dasar, menengah, dan lanjut diuraikan secara jelas dalam buku ini. Buku ini juga menjelaskan

bahwa secara teknik permainan instrumen, teknik permainan viola tidak berbeda dengan teknik bermain violin, perbedaan yang prinsip di antara kedua instrumen tersebut hanya pada ukuran, dawai dan penggunaan *key* pada masing-masing instrumen.

Dalton, David. (1990). *Playing The Viola: Conversation with William Primrose*. Buku ini unik karena merupakan hasil wawancara dengan narasumber utama seorang Maestro Viola bernama William Primrose pada tahun terakhir sebelum ia meninggal tahun 1982. Dalton menjelaskan secara panjang lebar dalam hasil wawancaranya dengan Primrose yang seorang seniman besar namun juga sebagai guru viola. Primrose mengutarakan pengalamannya dan berpesan kepada setiap siswa-siswa viola untuk memperhatikan teknik yang tepat dalam bermain viola; terutama cara memegang instrumen, teknik memegang bow, penjarian pada tangan kiri, contoh-contoh musik sebagai ilustrasi dan sebagainya. Buku ini tidak sekedar petunjuk teknis permainan viola, tetapi juga merupakan hasil kontemplasi mendalam dari seorang maestro viola akan pengembangan repertoar musik viola yang asli dan bukan sekedar transkripsi dari instrumen lain, tetapi juga upaya pengembangan wawasan dan gagasan yang menarik terciptanya *concerto-concerto* untuk viola terkini sebagaimana telah diciptakan oleh komposer-komposer besar seperti Bartok dan Walton.

Barrett, Henry. (1997). *The Viola: Complete Guide for Teachers and Students* (2nd edition). Dalam buku ini terdapat empat bab dan merupakan *point* penting dalam proses pembelajaran Instrumen Viola. Bab I tentang literatur untuk instrumen viola yang berisi sejumlah part atau komposisi asli musik untuk Viola dan komposisi hasil transkrip dari instrumen lain, metode dan daftar repertoar dari level dasar,

menengah, dan lanjut; Bab II membahas aspek fungsi fisik dalam permainan Viola, teknik pernafasan, posisi bermain berdiri, posisi bermain duduk di kursi, dan juga dibahas tentang rileksasi; Bab III dibahas tentang aspek teknik dalam pengajaran Viola termasuk teknik tangan kiri, teknik tangan kanan yang berkaitan dengan teknik memegang *bow* (kayu penggesek).

Dalam bab III ini sesuai dalam permasalahan penelitian ini; Bab IV memuat aspek pedagogi pengajaran Viola. Pembahasan tentang proses pembelajaran, menelaah apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan teknik bermain Viola, teknik pengajaran maupun pemecahan masalah, dan diakhiri dengan kesimpulan.

2. Pengertian Teknik Pembentukan Tone Colour pada Viola

Pada prinsipnya Teknik pembentukan *tone colour* merupakan teknik bagaimana menghasilkan *tone colour* yang baik pada permainan viola. Instrumen viola modern mempunyai empat dawai direntangkan antara *tail piece* dan *tuning pegs* yang masing-masing dawai mempunyai ukuran ketegangan dan *pitch* tertentu.



Ilustrasi 1.

Pentingnya pengaturan tekanan pada tangan kanan dalam menghasilkan suara

Dawai yang dibunyikan dengan cara menggesekkan *bow* dengan gerakan ke atas dan ke bawah menimbulkan vibrasi bunyi melewati *bridge* ke bagian atas instrumen (*top*), kemudian melewati *sound post* ke bagian belakang instrumen (*back*).

3. Teknik Pembentukan *tone colour* yang baik

Ketika mengambil *bow* dengan tangan kanan kemudian meletakkannya di atas dawai viola dalam posisi sedemikian rupa, sehingga *bow* jatuh secara alami dengan sendirinya. Dengan demikian mahasiswa viola akan meniadakan perasaan yang mendorongnya untuk melekat erat *bow*. Memegang *bow* dengan ringan, tetapi dengan ketegasan yang cukup untuk dapat mengatasinya dengan mudah, hal tersebut di atas jangan mencoba untuk menghasilkan nada yang keras dengan menekan *bow* pada dawai. Di sinilah letak seni dalam menggesekkan *bow* viola, dan hal ini hanya dapat dikembangkan melalui kerja keras dan latihan rutin. Teknik pembentukan *tone colour* kemudian dikembangkan dengan menekan dawai viola menggunakan jari-jari tangan kiri dimulai dari jari satu sampai dengan jari keempat, yang disertai dengan menggesekkan *bow* di tangan kanan dengan gerakan ke bawah dan ke atas. Teknik ini dilakukan dengan menggesekkan *bow* di atas dawai viola dengan tempo lambat atau menggesek nada-nada panjang.



Ilustrasi 2.

Mengontrol *bow* agar tetap di tengah di antara *bridge* dan *fingerboard*

Teknik pembentukan *tone colour* dapat juga dilakukan dengan mempelajari berbagai variasi *tone colour* salah satunya adalah mengembangkan teknik vibrato yang berpusat pada gerakan jari, tangan, dan lengan. Kombinasi ketiga gerakan tersebut akan menghasilkan sonoritas suara yang tebal, penuh dengan kedalaman tone yang sangat individualistik. Dalam berlatih vibrato perlu dicoba dilakukan dalam tempo lambat, kemudian menambah kecepatan gerakan tangan kiri dan kembali mengurangi tempo kecepatan gerakan, hal ini berguna untuk mengontrol kecepatan vibrato supaya pemain viola dapat mengendalikan dan mengontrol gerakan atau tempo vibrato. Dengan teknik tersebut diharapkan pemain viola dapat menambah variasi *tone colour* untuk berekspresi yang berlawanan dalam bermain instrumen musik.

4. Cara menghasilkan Presisi bunyi dengan kualitas *tone colour* yang tepat

Sebelum membahas tentang cara menghasilkan presisi suara instrumen viola yang tepat, lebih dulu akan kita bahas tentang *tuning* atau stem dawai sesuai dengan *pitch* yang telah menjadi standar interval tertentu dalam instrumen viola. Setiap pemain viola/mahasiswa viola sudah barang tentu akan melakukan *tuning* terlebih dulu sebelum memainkan instrumennya. Hal ini dikarenakan faktor *tuning* ini juga akan berpengaruh pada hasil suara yang dihasilkan oleh instrumen viola.

Dalam proses *tuning* beberapa hal yang dapat membantu mencari presisi tone yang sesuai dengan standar bunyi akustik yakni mahasiswa dapat melakukan dengan beberapa cara menggunakan alat bantu misalnya dengan menggunakan piano, garpu tala, peluit tala, *tuning-pipe*, atau dengan *electric chromatic-tuner*.

Dalam memainkan viola diperlukan

kemauan, kesabaran, ketelitian dan kedisiplinan. Namun demikian juga harus didukung oleh kemampuan mendengarkan *tone* yang baik dengan *pitch* yang tepat.

5. Langkah-langkah mencapai presisi nada pada viola

Langkah pertama tentu saja mengecek *tuning* terlebih dahulu pada setiap dawai, dan pastikan tidak ada masalah tentang jarak interval masing-masing dawai. Tuning adalah penyetaraan suara pada masing-masing dawai viola sesuai dengan standar *pitch* tertentu dengan dibantu dengan alat yang disebut dengan Chromatic Tuner dengan ukuran ketinggian nada 440 hertz sampai dengan 442 hertz.

Menggesekkan bow di atas dawai viola sambil mengontrol interval dari interval skonde sampai dengan oktaf, hal ini dapat dibantu dengan instrumen piano atau keyboard. Kemudian menggerakkan bow penggesek dengan gerakan naik maupun turun dengan tempo lambat memainkan tangga nada sebagai berikut:



Ilustrasi 3 Latihan menggerakkan bow

Latihan tersebut dilakukan berulang-ulang, kemudian dilanjutkan dengan memainkan tangga nada dua oktaf, ketika dirasa sudah yakin akan presisi nada yang tepat dapat dilanjut memainkan tangga nada sampai dengan tiga oktaf.



Ilustrasi 3.

Workshop Viola oleh Prof. Seung Yong Choi dari Korea Selatan pada tanggal 9 September 2016 di GKU, FSP, ISI Yogyakarta.

Menggesekkan bow dengan gerakan naik (*up bow*) dan gerakan turun (*down bow*) di antara *bridge* dan *fingerboard* agar dapat menghasilkan sonoritas suara yang penuh.

6. Teknik Penggunaan Bow dan Teknik Bowing

Teknik dasar gerakan lengan tangan kanan pada bow telah dijelaskan dalam buku-buku latihan (*etude*) seperti yang ditulis oleh Ivan Galamian, Carl Flesch, dan Berkley. Namun demikian, gerakan-gerakan dasar tersebut jarang dilakukan sendiri-sendiri, hal itu tergantung pada keseluruhan gerakan otot yang terhubung dengan gerakan lengan secara bersamaan dalam permainan akord yang lengkap.

Dalam pembagian bow terdapat istilah yang seringkali muncul antara lain sebagai berikut:

Down-Bow Π	menggesek ke arah turun/ bawah
Up-Bow V	menggesek ke arah naik/ atas
Whole-Bow (W.B.)	gesekan penuh dari pangkal sampai ujung
Upper Half (U.H.)	jika gerakan bow turun, gesekan dimulai dari tengah sampai ujung; jika gerakan bow naik, gesekan dimulai dari ujung sampai tengah
Lower Half (L.H.)	jika gerakan bow turun, gesekan dimulai dari pangkal sampai tengah; jika gerakan bow naik, gesekan dimulai dari tengah sampai pangkal.
Point (Pt.)	ujung
Frog (Fr.)	Pangkal

Penutup

Dalam teknik bermain instrumen viola, salah satu aspek terpenting dalam teknik permainan viola selain intonasi yakni

tone colour atau warna suara. Proses menghasilkan suara dalam instrumen viola dilakukan dengan cara meletakkan kayu penggesek (*bow*) di atas dawai kemudian digesekkan menggunakan tangan kanan dengan gerakan ke atas (*up bow*) dan ke bawah (*down bow*). Teknik dasar menggesek viola dilakukan dengan cara menggesek nada panjang setiap dawai pada posisi *open string*. Teknik pembentukan *tone colour* menjadi kebutuhan pokok bagi setiap pemain viola atau mahasiswa viola, hal ini semacam pemanasan awal sebelum mahasiswa viola mulai memainkan teknik tangga nada, tri suara/*arpeggio*, *etude*, maupun lagu/komposisi musik, yakni dengan menggesek atau memainkan nada panjang; asumsinya bahwa, memainkan nada panjang sebelum memainkan materi musik adalah penting untuk dilakukan oleh mahasiswa viola bahkan violist profesional sekalipun. Mudah-mudahan mengakses sesuatu di internet melalui *youtube* musik, seyogyanya disikapi secara positif bukan sebaliknya, secara negatif dapat menimbulkan pengaruh pada pola pikir mahasiswa viola secara instan.

Dampak negatif tersebut sudah nampak ketika mahasiswa viola ditanya tentang violist favorit mereka di *youtube* yang menjadi idolanya, mereka dapat menjelaskan secara panjang lebar tentang materi apa yang dimainkan sang idola, dan berusaha meniru gaya permainan violist kesayangannya, tetapi tanpa disadari mereka tidak melakukan teknik pemanasan terlebih dulu sebelum memainkan instrumen musik.

Barangkali hal ini salah satu yang menyebabkan mahasiswa viola malas untuk melakukan pemanasan awal dengan melakukan gesekan nada panjang untuk pembentukan *tone colour*, mereka ingin serba cepat untuk meraih sesuatu yang diinginkan tanpa usaha kerja keras.

Untuk menambah wawasan dan pengkayaan teknik pembentukan *tone colour* dalam permainan viola, beberapa hal perlu

diperhatikan oleh para pengajar viola maupun mahasiswa viola sebagai berikut:

- 1) Perlu pengamatan terhadap kualitas suara yang dihasilkan dari instrumen viola.
- 2) Pemberian materi tambahan cara berlatih dan menghasilkan *tone* viola.
- 3) Pembentukan model pembelajaran Studi Instrumen viola yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran permainan viola.
- 4) Melakukan eksplorasi bunyi dengan memainkan nada-nada panjang yang berguna untuk mencapai sonoritas suara yang tebal.

Membuat loka karya/workshop Viola secara rutin dengan mengundang narasumber dari luar institusi untuk berbagi pengalaman dan diskusi dengan tujuan mencari solusi masalah teknik pembentukan *tone colour*.

Referensi

- Barrett, Henry. 1997. *The Viola: Complete Guide for Teacher and Students (2nd edition)*. The University of Alabama Press.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dalton, David. 1990. *Playing The Viola: Conversation with William Primrose*. Oxford University Press. New York.
- Lamb, Norman. 1990. *Guide to Teaching String*, Wm. C. Brown Publisher, California.
- Meleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wirayudha, Asep Hidayat. 2014. "A Solution to the Fingering Problem of Brahms Cello Sonata" no. 1 opus 38 and Shostakovich Cello Sonata opus

40-100". Jurnal Resital, Jurnal Seni
Pertunjukan, Volume 15 No. 1-Juni

2014, Fakultas Seni Pertunjukan, In-
stitut Seni Indonesia Yogyakarta.